



## **SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Erlintang Pramesti, Ony Khansa' Khoirunnisa, Adam Sidqi, Fina Fakhriyah, Erik Aditia Ismaya.  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

### **Informasi Artikel**

#### **Sejarah Artikel:**

Diterima 28 Juni 2025  
Perbaikan 03 Juli 2025  
Disetujui 18 Juli 2025

#### **Kata Kunci:**

*Discovery Learning, Elementary school, learning warning models learning outcomes.*

### **ABSTRAK**

Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang tidak hanya memberikan pembelajaran langsung kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses eksplorasi dan pemecahan masalah. Tujuan dari artikel ini adalah untuk melihat bagaimana model pembelajaran Discovery Learning berdampak terhadap prestasi belajar dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Dalam penelitian ini digunakan metode SLR (Systematic Literature Review) untuk menganalisis data. Sebanyak 15 artikel yang menjadi kriteria peneliti dalam kurun waktu 2020–2025 diperoleh melalui pencarian dengan kata kunci “pengaruh”, “model discovery learning”, dan “siswa sekolah dasar”. Data dari masing-masing artikel dirangkum dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan model Discovery Learning pada berbagai mata pelajaran, meliputi Matematika, IPA, dan PPKn. Hasil analisis menunjukkan bahwa model Discovery Learning secara konsisten meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Model ini juga dapat membantu siswa untuk secara aktif menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar.

© 2025 BEGIBUNG

\*Surat elektronik penulis: [202333192@std.umk.ac.id](mailto:202333192@std.umk.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di era modern membutuhkan inovasi yang bukan cuma berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses di mana siswa menemukan dan membentuk pengetahuan mereka sendiri. Education according to (Putri et al., 2024) *the most important to raise the standard of instruction about personal growth, therefore schools play a crucial role in helping pupils reach a certain level of development by completing the optimal developmental task.* Dapat diartikan, Pendidikan menurut (Putri et al., 2024) Ketika siswa terlibat langsung dalam eksperimen atau observasi, mereka cenderung lebih antusias dan dapat mengingat materi dengan lebih baik. Dengan pembelajaran ini, siswa

diminta untuk dapat mengembangkan kreativitas dan sikap positif untuk menciptakan pengalaman belajar yang inspiratif (Astriyani et al., 2023). Dengan begitu, pendidikan sangat penting bagi manusia karena dapat mengubah cara mereka berpikir dan berperilaku. (Hasil et al., 2021). Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan direncanakan dengan baik untuk membangun suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka secara aktif, termasuk penguatan dalam hal spiritual, mengontrol emosi, karakter, kecerdasan, serta keterampilan penting yang dibutuhkan untuk diri sendiri, komunitas,

negara, dan bangsa. (Huda et al., 2023). *Discovery learning* menuntut siswa untuk berpikir secara kritis. Kegiatan ini meminta siswa untuk lebih aktif menentukan apakah mereka benar-benar memahami masalah yang dibahas dalam pelajaran (Naibaho & Hoesein, 2021).

Pada jenjang sekolah dasar, kebutuhan akan model pembelajaran yang memfasilitasi rasa ingin tahu alamiah anak semakin mendesak. Siswa sekolah dasar berada dalam masa penting perkembangan pikirannya, di mana mereka mulai belajar berpikir secara logis dan teratur tentang hal-hal yang nyata atau bisa dilihat langsung. Kerangka konseptual yang disebut model pembelajaran memberikan ilustrasi atau gambaran sistematis dari cara pengalaman belajar dibangun untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran membantu guru dan perancang pembelajaran merencanakan dan menerapkan pelajaran. *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan menjadi lebih aktif. Tujuan dari model ini adalah agar hasil yang mereka peroleh dapat diingat sepanjang masa (Ferawati & Suhendri, 2020). Dalam model pembelajaran *discovery learning*, guru tidak membuat kesimpulan atau hasil akhir tentang apa yang diajarkan; sebaliknya, mereka memberi siswa kesempatan untuk mencari dan menemukan hasil dari data yang diberikan (Prasasty & Utaminingtyas, 2020).

Selama proses pembelajaran, salah satu target utama yang perlu dicapai ialah hasil belajar, yang sering dijadikan indikator keberhasilan siswa (Novita et al., 2020). Namun, hasil belajar tidak sekedar bergantung pada motivasi siswa, tetapi juga pada pendekatan pendidik guru. Perubahan yang dialami siswa selama proses belajar disebut hasil belajar sendiri, yang terdiri dari tiga komponen utama: psikomotorik (keterampilan), afektif (sikap), dan kognitif (pengetahuan) (Yunita et al., 2020). Faktor penting yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa adalah hasil belajar mereka dan tingkat keberhasilan sistem pembelajaran guru. Proses belajar mengajar dianggap berhasil ketika kemampuan dasar yang diinginkan dicapai. Setelah memberikan materi pembelajaran kepada siswa, guru melakukan tes

untuk mengetahui apakah kompetensi tersebut tercapai atau tidak. Tes ini akan menunjukkan sejauh mana keberhasilan belajar siswa (Hasanah & Ariyanti, 2020). Ketika terjun lapangan, guru terkadang masih menggunakan model pembelajaran yang terkesan kuno atau kurang memikat minat siswa. Hal ini dapat mempengaruhi siswa menjadi kurang antusias dan tidak serius terhadap pelajaran. Akibatnya, sangat penting bagi pendidik untuk beradaptasi terhadap pendekatan belajar yang lebih kreatif dan menarik seperti *Discovery Learning* untuk meningkatkan motivasi siswa dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Hadi & others, 2023). Model pembelajaran yang memberikan peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar, mempelajari materi, dan menemukan informasi baru dapat dianggap baik dan efektif. Proses ini membantu siswa lebih memahami materi secara mendalam dan membangun pemahaman yang bermakna melalui pengalaman belajar langsung (Lismayanti et al., 2023).

Dalam model pembelajaran *discovery*, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi apa yang mereka ingin tahu dan menemukan jawaban dari rasa ingin tahu mereka. Dalam model ini, guru harus menjembatani siswa untuk mencari permasalahan mereka sendiri daripada hanya memberi langsung jawaban. Selain itu, dalam metode *Discovery Learning*, siswa juga diajak untuk aktif berpikir dan berusaha mencari solusi, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik (Niswatuazzahro et al., 2018). Dengan begitu menunjukkan model pembelajaran *Discovery Learning* telah ditunjukkan efektif karena meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada pelajaran IPA kelas 5 dengan lebih baik. Dengan kata lain, *Discovery Learning* sangat bermanfaat untuk meningkatkan kapasitas intelektual siswa, membantu mereka beralih dari motivasi eksternal (ekstrinsik) ke motivasi intrinsik (intrinsik), serta mendukung pembelajaran yang lebih menyeluruh melalui proses penemuan. Pendekatan ini juga membantu siswa melatih daya ingat mereka (Pramusinta & Faizah, 2022).

Menyajikan materi secara tidak lengkap adalah salah satu cara untuk meningkatkan

keaktifan, minat, dan kesadaran belajar anak. Strategi ini mendorong siswa untuk mencari tahu sendiri dan membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajarnya. Dalam konteks ini, *Discovery Learning* menjadi metode yang sangat efektif karena menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan dinamis. Metode ini memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan ide-ide sendiri (Amelia Aghista, 2024).

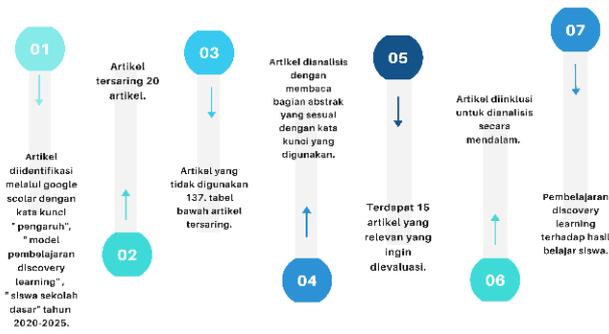
Hasil belajar mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (minat, nilai, dan sikap), dan psikomotorik (keterampilan) sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Ketiga aspek ini saling melengkapi dan penting untuk mengukur sejauh mana siswa telah mengalami perubahan positif selama proses pembelajaran. Melalui *Discovery Learning*, siswa tidak hanya diharapkan menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan sikap ilmiah seperti kejujuran, kerja sama, serta keterampilan proses seperti mengamati, menanya, dan mengomunikasikan. Ketiga komponen ini harus diintegrasikan untuk menyiapkan pikiran dan materi siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yang membutuhkan kemampuan berpikir secara kritis, mengembangkan kreativitas, menciptakan kolaborasi, dan komunikasi.

Siswa diizinkan untuk mengorganisasi pengetahuan mereka sendiri dalam model pembelajaran *discovery learning*. Meskipun model *Discovery Learning* telah banyak diteliti pada berbagai jenjang pendidikan, implementasinya pada konteks sekolah dasar di Indonesia masih memerlukan kajian lebih lanjut. Perbedaan karakteristik siswa, ketersediaan sumber belajar, dan kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis penemuan menjadi variabel-variabel yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, penelitian ini tentang bagaimana pengaruh *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar sangat relevan dan penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa di tingkat dasar menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, signifikan, dan efektif sehingga mereka dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mereka secara keseluruhan (Ermawati et al., 2023).

## METODE PENELITIAN

*Metode Sistematis Literature Review* (SLR) digunakan dalam penelitian ini yaitu upaya merangkum berbagai hasil penelitian. Metode SLR ini adalah penelitian yang digunakan dengan cara mengidentifikasi, dan menafsirkan temuan sebelumnya, Peneliti kemudian meninjau temuan penelitian sebelumnya dengan melakukan telaah dan identifikasi artikel penelitian yang dipilih. (Hasna Nur Alifah et al., 2023). Langkah pertama yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah memilih tema yang akan dikaji. Untuk penelitian ini, peneliti memilih "*Model Discovery Learning*" dan "Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" sebagai tema utama. Pemilihan tema ini didasarkan pada relevansi dan pentingnya penerapan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar di jenjang pendidikan dasar. Data dikumpulkan dengan menggunakan Google cendekia dan *Google scholar* untuk mencari artikel dalam jurnal online.

Kata kunci yang dipakai untuk mencari artikel adalah "pengaruh", "model *discovery learning*", "siswa sekolah dasar" Banyak artikel dihasilkan dari pencarian dengan kata kunci tersebut dan sesuai dengan topik yang akan dibahas oleh peneliti dalam tulisan ini. Beberapa artikel didapatkan dari hasil pencarian dengan menggunakan *keywords* tersebut dan sesuai dengan pembahasan yang dibahas oleh peneliti dalam tulisan ini. Peneliti membatasi jumlah sebanyak 15 artikel dari tahun 2019 sampai 2025. Setelah itu, peneliti menyaring kembali melalui tahapan seleksi satu per satu terhadap bahan yang terkandung dalam artikel. Setelah analisis selesai, 20 artikel memenuhi kriteria yang ditentukan. Dari berbagai jenis artikel tersebut, peneliti akan memilih 15 artikel untuk dievaluasi, dianalisis, dan dikaji ulang secara menyeluruh karena relevan dengan topik penelitian. Agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* di sekolah dasar, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dari sumber yang dipilih. Bagan tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan studi literatur SLR melalui google scholar ditunjukkan di bawah ini.



**Gambar 1.** Diagram alur proses pemilihan artikel dalam tahapan *Systematic Literatur Review*

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 15 artikel ditemukan dalam hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan model *pembelajaran Discovery Learning* pada hasil belajar siswa sekolah dasar. Selanjutnya, data dari artikel-artikel diolah dengan merangkum isi dan menyajikan inti dari hasil penelitian masing-masing. Intisari yang diambil difokuskan pada efektivitas model *Discovery Learning* dalam hasil pembelajaran dari bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Hasil sebagai berikut ini :

**Tabel 1.** Tabel Analisis Artikel

No	Peneliti & tahun	Jurnal Penerbit	Hasil
1.	(Laili et al., 2024)	Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti.	Dibandingkan dengan model konvensional, model <i>discovery learning</i> secara signifikan mempengaruhi pencapaian mereka. Nilai rata-rata posttest yang dinormalisasi setelah menggunakan model <i>Discovery Learning</i> adalah 85,93, jauh lebih tinggi dari nilai rata-rata posttest pada pembelajaran konvensional tanpa perlakuan, yaitu 70,64.

2.	(Widyas tuti, 2022)	Jurnal Elementary : Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar	Siswa dapat menunjukkan hasil belajar mereka dengan PowerPoint dan model <i>discovery learning</i> . Menurut hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05, pembelajaran tematik terintegrasi menunjukkan peningkatan; thitung lebih besar daripada ttabel, yaitu 2,23 lebih besar daripada 2,013.
3.	(Koman g et al., 2021)	Journal of Education Action Research	Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih baik dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 65,31% pada siklus I dan 85,31% pada siklus II, menunjukkan bahwa model pembelajaran ini jelas efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4.	(Anwar et al., 2022)	Jurnal Elementary : Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar	Derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2 - 2) = 30 + 29 - 2$ . Nilai ttabel adalah 2,002465 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan uji dua sisi. $H_0$ ditolak karena nilai ttabel lebih kecil dari thitung. Ini jelas menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang berbeda. Dengan kata lain, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> lebih mempengaruhi hasil belajar siswa.
5.	(Gulo, 2022)	Educativo: Jurnal Pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

			lebih baik dari siklus I ke siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 65,31% pada siklus I dan 85,31% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.				kontrol menunjukkan hal ini.
6.	(Artawan et al., 2020)	JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU	Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih baik dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 65,31% pada siklus I dan 85,31% pada siklus II, menunjukkan bahwa model pembelajaran ini jelas efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.	9.	(Yunita et al., 2020)	Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Sekolah Dasar (JPPGuseda)	Studi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana siswa dalam kelompok eksperimen belajar matematika. Ini ditunjukkan oleh nilai N-Gain 80,55% untuk kelompok pembelajaran penemuan dibandingkan dengan 37,03% untuk kelompok konvensional.
7.	(Novita et al., 2020)	Widyagogi k: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning memiliki pengaruh sebesar 34,29%. Ini ditunjukkan oleh perbandingan ketuntasan hasil belajar dengan model pembelajaran konvensional.	10.	(Nurhayati & Langlang Handayani, 2020)	JURNAL BASICED U	hasil belajar matematika materi perkalian pecahan siswa di kelas 3 SD Inpres Tolai dipengaruhi positif oleh Model discovery learning
8.	(Rhadita et al., 2022)	Jurmia	Menurut peneliti, hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran Discovery yang menggunakan alat peraga "Kuba-Kusa". Hasil post-test rata-rata 80,00 di kelas eksperimen dan rata-rata 66,92 di kelas	11.	(Primantiko et al., 2021)	EDUKATI F: JURNAL ILMU PENDIDIKAN	Hasil uji F simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh secara keseluruhan signifikan. Nilai signifikansi uji F adalah 0,000, dan nilai hitung F adalah 36,227, yang lebih tinggi dari F tabel 3,24. Namun, nilai t tabel 2,024 lebih besar dari nilai t 0,344 dan nilai rata-rata 56,49. Ini membuktikan bahwa teori itu diterima. Dengan kata lain, model pembelajaran Discovery Learning dan kemandirian siswa mempengaruhi hasil belajar siswa secara bersamaan.
				12.	(Lestari et al., 2023)	Diklabio: Jurnal Pendidikan dan	Menurut penelitian ini, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama (belum

		Pembelajaran Biologi	tuntas) meningkat menjadi 85% pada siklus kedua (tuntas).				keduanya berada dalam kategori sedang.
13.	(Ermawati et al., 2023)	KAPASA: Jurnal pendidikan, sosial, dan humaniora	Hasil uji T berpasangan menunjukkan nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa Sig. (2 tailed) kurang dari 0,05, sehingga $H_0$ diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata berbeda sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Discovery. Oleh karena itu, model pembelajaran Discovery dapat membantu hasil belajar siswa.				
14.	(Sembiring, 2023)	TEMATIK: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar	Menurut hasil analisis uji-t, nilai thitung 7,726 lebih besar daripada nilai ttabel 2,10092 menunjukkan bahwa ada perbedaan besar dalam hasil belajar rata-rata antara kedua kelompok. Dibandingkan dengan model konvensional, pembelajaran discovery berdampak lebih besar pada peningkatan nilai akademik.				
15.	(Riashattuti et al, 2024)	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model ini meningkatkan hasil belajar siswa karena membantu mereka mencari dan mempelajari data secara mandiri. Nilai n-gain kelas eksperimen adalah 65,13, atau 0,65, dan nilai kelas kontrol adalah 50,48, atau 0,50;				

Sebagai hasil dari analisis lima belas penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga sangat cocok untuk diterapkan di sekolah dasar. Model ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, seperti matematika, IPA, PPKN, IPS, dan sebagainya. Dengan memasukkan model ini ke dalam rencana pembelajaran, guru dapat membantu meningkatkan nilai akademik siswa. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih menarik. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Ini memungkinkan mereka bekerja sama dan berpartisipasi dalam proyek yang mereka pelajari (Datar & Sdn, 2024). Selain itu, metode ini mampu mengembangkan sikap positif dan keterampilan penting bagi siswa untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Akibatnya guru disarankan untuk menggunakan teknik ini dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar untuk meningkatkan nilai siswa.

Model pembelajaran ini menekankan pada proses menemukan pengetahuan secara mandiri, dengan guru memberikan stimulus di awal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Melalui pengalaman menemukan sendiri, diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar, dan ide-ide yang mereka temukan akan lebih mudah diingat dan bertahan lebih lama dalam ingatan mereka. (Novita et al., 2020). Salah satu model pembelajaran yang terbaik untuk siswa SD adalah *discovery learning* karena dapat membantu mereka menjadi individu yang kompetitif di masa mendatang dan membantu mereka menemukan, beradaptasi dan menerapkan berbagai ide untuk memecahkan permasalahan sehari-hari (Novita et al., 2020).

Model pembelajaran ini memang punya dua sisi. Sisi positifnya, metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa karena mereka dituntut agar mereka lebih mengeksplorasi jawaban dari permasalahan yang mereka hadapi. Ketika siswa terlibat langsung dalam eksperimen atau observasi, mereka cenderung lebih antusias dan dapat mengingat materi dengan lebih baik.

Namun sisi negatifnya, penerapan model ini juga memiliki beberapa tantangan. Metode ini memerlukan alokasi waktu yang cukup panjang, sehingga target materi pembelajaran kadang tidak dapat diselesaikan sesuai jadwal. Guru perlu memiliki kesabaran dan kreativitas ekstra dalam membimbing siswa tanpa memberikan jawaban secara langsung (Halifah et al., 2024). Pembelajaran *discovery learning* mendorong siswa untuk belajar sendiri dan berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah. Bukan hanya memberi mereka jawaban langsung, guru mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan untuk menemukan jawaban dan konsep bagi siswa. Sebaliknya, mereka memberi mereka kesempatan dan arahan untuk membantu mereka menemukannya sendiri. Cara belajar ini memotivasi siswa untuk mencari jawabannya. Karena mereka harus menganalisis dan mengolah data, siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri (Unaenah et al., 2020).

Dalam model pembelajaran penemuan, konsep tidak diberikan secara eksplisit; sebaliknya, siswa diminta untuk mengatur sendiri cara mereka belajar untuk menemukan konsep. Siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka untuk menyelesaikan masalah dengan berbicara dengan kelompok mereka (Huda Tri Amanda et al., 2023).

Metode pembelajaran *discovery learning* merupakan cara mengajar yang dirancang agar siswa bisa menemukan sendiri pengetahuan, terutama berupa fakta, dengan memperhatikan rincian materi yang dipelajari. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, dan menafsirkan data secara aktif (Lismayanti et al., 2023). Memungkinkan siswa menemukan konsep secara mandiri, mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar adalah beberapa keuntungan model pembelajaran *discovery*, serta memberi ruang bagi mereka untuk belajar secara independen. Dengan berbagai keunggulan tersebut, da keyakinan bahwa hasil belajar siswa dapat secara signifikan ditingkatkan melalui model pembelajaran *discovery learning* (Prasasty & Utamingtyas, 2020).

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah, *discovery learning* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Keunggulan utama model ini terletak pada siswa untuk mendorong siswa berperan aktif dan menemukan konsep dan solusi, bukan sekedar menerima informasi secara pasif. Model *Discovery Learning* terbukti adaptif dan dapat diterapkan lintas mata pelajaran, mulai dari matematika, IPA, PPKn, hingga IPS, memberikan fleksibilitas bagi guru dalam implementasinya. Lebih dari sekedar peningkatan prestasi akademik, model ini secara signifikan mengembangkan soft skills esensial seperti rasa ingin tahu, kemampuan berkolaborasi, dan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan di era modern. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan ketika model ini sesuai dengan ciri-ciri perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, tetapi mereka juga menjadi lebih percaya diri dan lebih mampu belajar sendiri. Berdasarkan temuan tersebut, implementasi model *Discovery Learning* sangat direkomendasikan bagi pendidik sekolah dasar sebagai alternatif metode pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan lingkungan pembelajaran yang interaktif, dan optimal untuk pengembangan potensi siswa secara holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astriyani, G. A., Dhiya'Ulhaq, J., Ramandhani, R., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic Literature Review (Slr): Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Menggunakan Media Lagu. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 198–208.
- Amelia Aghista, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Learning Berbantuan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn 01 Nambangan Kidul. *Universitas PGRI Madiun*.
- Anwar, W. S., Gani, R. A., & Putri, E. S. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Sikap Kepahlawanan.

*Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 182–188.

- Artawan, P. G. O., Kusmariyatni, N., & Sudana, D. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 452. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29456>
- Astutik, Y. (2012). Efektifitas Penggunaan Metode Discovery Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar Gugus Diponegoro Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun 2011/2012. *Diakses Dari Http://Repository. Uksw. Edu/Handle/123456*, 789, 803.
- Ermawati, D., Nur Anisa, R., Saputro, R. W., Ummah, N., & Azura, F. N. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 1 Dersalam. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa*, 2, 82–92.
- Ferawati, F., & Suhendri, H. (2020). Efektivitas Model Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Berpikir Kreatif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.8311>
- Gulo, A. (2022). Penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313.
- Hadi, M. S., & others. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa, Menggunakan Kombinasi Model PBL, Discovery Learning dan Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 866–875.
- Halifah, M. N., Qodriyah, R. S., Nasrullah, S. A. Z., Fakhriyah, F., Fajrie, N., & others. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 32–41.
- Hasil, T., Ipa, B., & Sekolah, S. (2021). 281 p-ISSN 2338-980X. 8, 281–286.
- Hasna Nur Alifah, Umi Virgianti, Muhammad Imam Zamah Sarin, Dicky Amirul Hasan, Fina Fakhriyah, & Erik Aditia Ismaya. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 103–115. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i3.463>
- Komang, N., Astiti, A., Goreti, M., Kristiantari, R., & Saputra, K. A. (2021). Efektivitas discovery learning model dengan media powerpoint meningkatkan hasil belajar IPA SD. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 409–415.
- Laili, A., Lestari, N. A. P., & Sudewiputri, M. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 1–10.
- Lestari, T. D., Mayasari, D., & Untajana, J. R. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran discovery learning. *Journal of Didactic Mathematics*, 4(1), 36–42. <https://doi.org/10.34007/jdm.v4i1.1721>
- Naibaho, M. R. U., & Hoessein, E. R. (2021). Meta Analisis Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2290>
- Niswatu Zahro, V., Fakhriyah, F., & Rahayu, R. (2018). Penerapan model discovery learning berbantuan media audio visual untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 273–284.
- Novita, L., Windiyani, T., & Sakinah, A. R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 148–163. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v7i2.744>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W.

- (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532.
- Pramusinta, Y., & Faizah, S. N. (2022). Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Nawa Litera Publishing*.
- Prasasty, N., & Utamingtyas, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, *1*(1), 57–64. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7932>
- Primantiko, R., Asrul, A., & Tiro, A. R. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(2), 96–102.
- Putri, A. H., Fakhriyah, F., & Amaliyah, F. (2024). Development e-Module (E-Lapen) based Augmented Reality to Increase Students' Interest in Learning. *Bulletin of Science Education*, *4*(1), 170–177.
- Rhadita, R. I., Nugroho, W., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan “Kuba-Kusa” Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(2), 266-276.
- Riashastuti, N., Fatkhiyani, K., & Dewi, R. A. K. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 3295-3309.
- Sembiring, D. B. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri 105268*. *3*(1), 69–72.
- Unaenah, E., Hidyah, A., Aditya, A. M., Yolawati, N. N., Maghfiroh, N., Dewanti, R. R., Safitri, T., & Tangerang, U. M. (2020). Teori Brunner pada Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 327–349.
- Widyastuti, L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Power Point Menggunakan Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, *5*(2), 111–117.
- Yunita, N., . S., & Anwar, W. S. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, *3*(1), 61–65. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2020>